

PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(*Influence of Sinetrons of Children to motivation Learning Participants in the Perspective of Religious Education Islam*)

Rosmiati Ramli

Rosmiatiramli1968@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Rasni

rasni@gmail.com

Abstract, This study is motivated by the motivation to learn to learners who start worrying. One of them is caused by the presence of special media soap opera television because of the low supervision by parents. The formulation of this research problem is, How Influence of Impression of Street Children Sinetron against Student of SMP Muhammadiyah Kota Parepare, How influence of motivation learners of SMP Muhammadiyah to Sinetron of street children purpose of this research is To know the impact of street children soap to students in SMP Muhammadiyah, For knowing motivation learners learners in SMP Muhammadiyah. To know motivation learners of SMP Muhammadiyah students. In this study, the authors used several methods in the collection of observation data, interviews and the main data in this study is a questionnaire. The results of this study indicate that the influence of soap opera street children on learning motivation learners can give improvement both in terms of Cognitive, Affective and Behaviour. In improving learning motivation in learners.

Keywords : Influence, Sinetrons Children, motivation Learning

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar pada peserta didik yang mulai memprihatinkan. Salah satunya disebabkan oleh kehadiran media khususya sinetron televisi karena masih rendahnya pengawasan oleh orang tua. Rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap Peserta Didik SMP Muhammadiyah Kota Parepare, Bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah terhadap Sinetron anak jalanan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak sinetron anak jalanan terhadap peserta didik pada SMP Muhammadiyah, Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tayangan sinetron anak jalanan terhadap motivasi belajar peserta didik dapat memberi peningkatan baik dari segi Kognitif, Afektif dan Behavior, dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Kata Kunci : Pengaruh, Sinetron, Anak Jalanan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Era modern sekarang ini siapa yang tidak mengenal televisi. Kotak ajaib satu ini sudah sangat akrab dengan kehidupan manusia bahkan hampir semua orang memilikinya di rumah mereka. Mulai dari televisi mewah yang memiliki berbagai fitur gabungan yang begitu canggih biasanya dimiliki oleh kalangan atas, sampai televisi sederhana yang dimiliki orang-orang kalangan bawah. Tidak lagi memandang umur, dari anak-anak hingga orang tua pasti sudah pernah menonton televisi. Kotak ajaib yang sangat patuh pada manusia, dapat dihidupkan kapan saja, dimatikan kapan saja sesuai keinginan kita. Kotak ini menjadi sumber informasi dan komunikasi manusia, karena proses komunikasi sangatlah penting bagi

kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Berbagai acara yang ditayangkan Dapat menjadi hiburan tersendiri khususnya bagi sebuah keluarga. Kotak ini selalu setia menemani keluarga kita saat berkumpul bersama, bisa dijadikan teman saat kita merasa bosan, dan tanpa lelah menghibur kita dengan berjuta acara acara yang ditayangkannya.

Media massa berasal dari bahasa Inggris. Media massa merupakan Singkatan dari *Massa Media of Communication* atau *Media of Mass Communication*. Media massa adalah "Komunikasi dengan menggunakan atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak banyaknya dan area yang seluas luasnya". Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi

massa, penyampaian pesannya adalah melalui massa"¹

Menurut Nurudin, media massa adalah alat alat dalam komunikasi yang biasa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audien yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.²

Menurut UU no 40 tahun 1999 tentang pers Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.³

Media komunikasi terpopuler dan digemari umat manusia saat ini adalah televisi. Benda berbentuk kotak dengan kemampuan audiovisual ini sejak tahun 1980 (terutama di perkotaan) telah menggeser popularitas radio yang sebelumnya amat digemari, karena radio hanya memiliki kemampuan audio.

Penemuan teknologi televisi telah mengubah medium intraksi manusia dengan benda di sekitarnya. Mitos benda mati yang lebih dikenal sebagai medium pasif, telah digugurkan oleh teknologi televisi. Karena televisi adalah benda mati yang mampu "berintraksi" dengan manusia, tidak sekedar melalui kognisi manusia, namun secara fisik (melalui penggabungan teknologi televisi dan telepon ataupun dengan internet) manusia saling berinteraksi dalam program yang dirancang secara intraktif tanpa batas waktu dan tempat.⁴

Sinetron *Anak Jalanan* (Boy) merupakan sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun

televisi swasta nasional di Bandung Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sinetron ini mulai ditayangkan pada hari Senin 12 Oktober 2015 pada jam 18.30 WIB di Stasiun RCTI. merupakan sinetron yang mengisahkan tentang dunia remaja yang intrik berbagai aktifitas di dalamnya seperti mempunyai kelompok teman (geng motor). Aksi perkelahian geng sampai dengan kisah cinta yang romantis Stefan William yang berperan sebagai Boy seorang remaja yang cuek yang penggila motor balapan mempunyai sikap kharismatik sikapnya ramah, cuek tetapi pintar, cerdas dan atletis.

Sinetron *Anak Jalanan* (Boy) sinetron yang banyak digemari oleh berbagai kalangan remaja karena sinetron tersebut mengisahkan tentang dunia remaja hal ini dilihat dari rating yang dicapai memiliki rating tinggi. Sinetron yang menggunakan latar belakang sekolah ini tak segan segan menampilkan berbagai adegan pada latar tersebut termasuk juga adegan kekerasan percintaan dan persahabatan. Maka tak heran Komisi Penyiaran Indonesia pernah memberikan teguran terhadap sinetron ini.

Sinetron *Anak Jalanan* ini (Boy) tidak semata mata hanya menayangkan adegan persahabatan, balapan motor ataupun percintaan. Tetapi disisi lain sinetron ini menayangkan nilai nilai religius yang patut dicontoh, karena di sinetron ini sebelum bepergian orangtua tidak lupa untuk mengingatkan untuk tidak meninggalkan solat 5 waktu, dan perlu kita ketahui sholat merupakan satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan.

Sinetron ini menayangkan tema dimana sinetron melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Perlu kita ketahui sesungguhnya puasa tidak hanya dikenal dalam ajaran agama Islam melainkan juga pada agama-agama besar lainnya. Sebagai ritual keagamaan, puasa tidak hanya dilihat sebagai tujuan saja, tetapi merupakan manifestasi pada Tuhan. Hal ini dikarenakan didalamnya mengandung aspek latihan spiritual yang memiliki sarana di luar diri manusia. Dan terdapat 3 pesan yang ada pada puasa tersebut ialah 1) Diajak untuk menghayati kehadiran Allah. 2) Menunda kesanggupan kenikmatan jasmani yang bersifat sesaat 3) Puasa

¹<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-media-massa-defenisi-fungsi.html?m=1> (dikases pada tanggal 06 Januari 2017, Pukul 19.09 WITA)

² Rizqi Amalia, "Efek Tayangan On the Spot Terhadap Pesan Media Massa bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, (2015/08)

³ Republik Indonesia. *Undang-Undang RI. Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers* bab 1, pasal 1 ayat 1

⁴Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011), h. 52.

mengajarkan untuk berpandangan hidup ke masa depan.

Tidak hanya itu di sinetron ini melakukan kegiatan pembersihan mesjid yang dibantu dengan teman-teman sekaligus melakukan kegiatan amal.

Seperti yang dijelaskan di dalam al-qur'an surat al-hujurat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا

فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.⁵

Sinetron ini tidak hanya mengangkat tema percintaan dan balapan saja, tetapi disini kita mampu membedakan dengan sinetron lainnya, karena di sinetron yang berjudul anak jalanan berbeda dengan lainnya, karena di sinetron ini sedikit agak melenceng dari perkiraan masyarakat mengapa dikatakan demikian karena isi dari sinetron tersebut sedikit berbeda, sebagai umat islam disini sinetron tersebut membahas bagaimana nilai nilai relegius tersebut harua dipatuhi mulai dari melaksanakan sholat lima waktu merupakan sebuah kewajiban kita sebagai umat islam dan merupakan rukun iman yang kedua, dan sini sinetron ini menayangkan bagaimana itu puasa sebagai umat islam masyarakat mayoritas islam wajib melaksanakan puasa ketika di bulan ramadhan tiba dan puasa ini merupakan rukun islam yang keempat. Dan sinetron ini menayangkan bagaimana artis didalamnya menyantuni anak yatim di panti asuhan. Disini masyarakat mampu menilai sinetron tersebut dengan nilai positifnya dan mampu menarik kesimpulan bahwa sinetron anak jalanan tidak semuanya mampu menerobos pemikiran peserta didik ke yang nilai nilai negatif saja.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memudahkan manusia untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di negara negara lain di belahan dunia ini secara cepat. Misalnya melalui televisi yaitu media elektronik yang mempunyai jaringan yang begitu luas dan mampu menyajikan gambar yang begitu jelas. Televisi (TV) memiliki peran sebagai media informasi TV sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan. Sebagai media pendidikan TV memainkan peranan penting dalam membina generasi.

Media hiburan TV memberikan kepuasan kepada pemirsanya melalui program-program bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Terlepas dari fungsi atau pengaruh televisi baik langsung dan tidak langsung. Tidak semua program acara ditayangkan dapat diperoleh manfaatnya karena banyak siaran-siaran TV tersebut tidak sesuai dengan sosio kultur bangsa indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap prilaku masyarakat khususnya anak dan remaja.

Untuk itulah orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak saat menonton program tersebut. setiap ceritanya ada satu pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pemirsa. Dan pesan inilah yang seharusnya dijadikan nilai-nilai pendidikan

Sehubungan dengan fenomena lapangan yang ada di SMP Muhammadiyah Parepare. Alasan utama mengangkat judul diatas adalah dikarenakan peserta didik SMP Muhammadiyah kota Parepare sangat buming tayangan sinetron yang berjudul anak jalanan artis

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana pengaruh motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah terhadap Sinetron anak jalanan? 2) Bagaimana Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan terhadap Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Kota Parepare?

PEMBAHASAN

A. Pengertian Televisi Sebagai Media Massa Komunikasi

Televisi adalah media informasi yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, karena dianggap paling mudah dan paling cepat

⁵Departemen Agama RI, (Jakarta)

dalam menyampaikan hiburan dalam bentuk Audiovisual.

Televisi adalah sebuah benda atau media elektronik yang keberadaannya sangat dekat dengan masyarakat. Menurut Yossika Vidya Mayrizki yang dikutip dalam skripsi Masdalifah, Televisi berasal dari kata *'tele'* yang berarti jauh dan *'vision'* yang berarti penglihatan lebih praktis karena hampir semua orang memiliki benda ini. Televisi juga menampilkan gabungan unsur audio dan visual⁶

Hasil perkembangan Radio dan film, manusia menciptakan televisi yang merupakan kombinasi dari keduanya, keuntungan dari Radio dan film dapat dicakup oleh televisi, bahkan masih ada keuntungannya. Radio hanya mampu mendengar berita dan hiburan saja, tetapi dengan televisi mampu menyajikan gambarnya⁷

Sejauh ini dapat diketahui televisi memberikan dampak positif dan negatif bagi penonton khususnya Anak-anak Dan Remaja. Tanpa disadari televisi sedikit demi sedikit telah mengubah perilaku dan pola pikir mereka yang sedang mengalami masa perkembangan.

1. Fungsi Televisi sebagai Media Massa

Fungsi televisi pada masyarakat pasmodern yang telah menjadi *"the window of the word"* Menjadi defenisi citra dan identitas diri di bawah pengaruh pesan-pesan media⁸

Wilbur Schramm adalah tokoh dari teori ini, teori media massa yang menyatakan media massa mempunyai kekuatan yang luar biasa, dia dapat menyuntik pesannya kepada media massa. Pesan ini ibarat peluru tajam yang dapat ditembak ke arah audiens yang telah ditargetkan sebelumnya.⁹

Hypodermic Needle Theory merupakan salah satu variasi dari teori satu langkah yang menyatakan bahwa jika kita menonton televisi dan diyakinkan oleh apa yang tonton. Sebagai kibatnya, kita akan mengubah pemikiran dan perilaku kita sesuai dengan apa yang disuntikkan

⁶Masdalifah *Pengaruh Televisi terhadap Perilaku Anak*. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Januari 2004, Volume 3, Nomor 1, h.,31-35

⁷W.widjaja *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: PT Bumi Aksara cet ke 5 2008) h.84

⁸Dede Lilis, *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak Dalam Majalah Anak-anak*. (cet.1; Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia

⁹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011) h.889

oleh media. Pesan merasuk hanya dengan satu langkah.(dari media pembaca)¹⁰disebut juga teori peluru yang mengatakan bahwa media akan menghasilkan efek yang diinginkan atas khalayak sasaran. Menurut pandangan ini khalayak seperti sasaran tembak, bersikap pasif dan tidak menunjukkan penolakan. Seperti halnya sasaran tembak tidak dapat menolak untuk ditembus begitu jugalah khalayak¹¹

Stasiun-Stasiun swasta sekarang ini banyak bermunculan mewarnai layar kaca dengan suguhan yang lebih memanjakan pemirsa terutama dengan sajian hiburan. Setiap pengelolanya berbeut *"Prime time"* (waktu tayang terbaik) demi mendapatkan tempat spesial di hati pemirsa.¹²

Jenis-jenis Media Massa

a. Media cetak

Media cetak adalah salah satu alat komunikasi massa yang diterbitkan dalam bentuk cetakan seperti koran, majalah, dll. Dewasa ini penggunaan media sebagai salah satu sarana dalam bentuk memberikan informasi kepada masyarakat luas semakin meningkat. Perkembangan media cetak memberikan kesempatan yang sangat luas bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai suatu produk atau perusahaan.

b. Media elektronik

Media elektronik adalah suatu media komunikasi melalui elektronik atau menggunakan tenaga elektromekanik. Media elektronik yang lebih dikenal dalam masyarakat adalah televisi, seluler, dan computer.

c. Media siber

Proses pemberitaan media siber tidak sama dengan media cetak. di media siber segala hal berlangsung cepat.

B. Tayangan sinetron televisi

1. Pengertian Sinetron televisi

Kata tayangan berasal dari kata tayang. Tayangan berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "ditayangkan/hasil menyenangkan;

¹⁰Joseph A.Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Tangerang selatan:Karisma Publishing Group,2011) Edisi ke-5 , h.583

¹¹*Ibid*

¹²Julius Lende, *Televisi*, diakses dari <http://hiburan.kompasiana.com/televisi2012/04/17> tanggal 01 mei 2016

pertunjukan (Film; persebahan"¹³ dan pengertian film dalam Kamus Besar Indonesia adalah film berarti suatu selaput tipis yang dibuat oleh seloluid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau tempat gambat positif (yang akan dimainkan di bioskop-bioskop)¹⁴ jadi yang dimaksud dengan sinetron adalah suatu cerita fiksi (rekaan) yang ditayangkan dalam bentuk hidup yaitu disampaikan oleh televisi.

Ronald H.Anderson mengemukakan bahwa "Sudah lama orang beranggapan bahwa film dan video merupakan sistem yang saling bersaing, yang masing-masing mempunyai keunikan. Namun pengalaman dalam memproduksi film, baik hiburan, berita maupun pendidikan, telah membawa pada satu kesimpulan bahwa televisi sebenarnya tidak jauh berbeda, keduanya saling menunjang sebagai sistem yang berdampingan.¹⁵

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan perkenalan tokoh yang memiliki karakter yang khas satu sama lain. Berbagai karakter yang berbeda tersebut menimbulkan konflik semakin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Jadi sinetron adalah pertunjukan drama bersambung yang disiarkan oleh stasiun dengan durasi dan jadwal penayangan sudah ditentukan.

Adapun beberapa contoh negatif yang bisa didapatkan dari menjamurnya sinetron di dunia ptelevisian adalah:

a. Sinetron melumpuhkan dalam berpikir kritis

Sinetron memiliki gejala yang sangat membahayakan, akan menjadikan otak pasif, melumpuhkan kemampuan berpikir ktiris, dan merusak kecerdasan otak sebelah kanan, tapi hanya yang paling besar adalah sinetron mengalihkan dari membaca. Padahal membaca

neurologis sangat menguntungkan otak. Banyak bacaan yang memperkaya secara intelektual

b. Merebaknya Fatamorgana Kebebasan

Sinetron semakin melebarkan jurang pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat. Dan hal telah menjadi belenggu ikutan dengan sinetron lebih sulit diputuskan dengan belenggu ikatan ibadah. Dan hal ini menyebabkan salah kaprah tentang arti dari sebuah kebebasan

c. Menjadi benih kekerasan

Perkelahian yang dilakukan di sinetron adalah perkelahian yang direkayasa, namun yang ditampilkan demikian realistis. Dan munculnya masalah, karena perkelahian antara Anak-anak dan Remaja menimbulkan rangsangan agrefisitas, terutama bagi Anak-anak dan Remaja yang belum Kristis menggunakan Media.

Adapun Dampak Positif dari Sinetron Indonesia adalah 1) Menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan 2) Mempengaruhi cara bicara (meniru apa yang diucapkan di televisi dan cara mengucapkannya) 3) Pengaruh pada penambahan kosakata 4) Televisi berpengaruh pada bentuk permainan 5) Televisi bisa memberikan berbagai pengetahuan yang tidak diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain.

Ada 3 dimensi Efek komunikasi Massa yaitu:

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informative bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah dikunjungi secara langsung.

Karena media massa malaporkan dunia nyata secara selektif, maka sudah tentu media massa akan mempegaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial. Oleh karena itu, muncul yang disebut *stereotip*, yaitu gambaran umum tentang imdividu, kelompok, profesi atau masyarakat yang tidak berubah-ubah, bersifat *Klise* dan seringkali timpang dan tidak benar. Sebagai contoh, dalam film India, wanita sering ditampilkan sebagai makhluk yang cengeng, senang kemewahan dan serigkali cerewet.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Get.II (Jakarta Balai Pustaka, 1989),h.909

¹⁴Onong Uchjnsn, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Cet,I (Bandung Rosdakarya,1984),h.41

¹⁵Andersob Ronald H., *Pemilihan dan pengembangan Media Untuk pembaharuan.*, Get II. (Jakarta; Rajawali,1987, h 248

2. Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek Kognitif, tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya. Sebagai contoh, setelah mendengar atau membaca informasi yang dipenjarakan karena kasus penyalahgunaan narkoba maka akan muncul perasaan jengkel dan marah.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan menjadi beringas. Radio televisi atau film di berbagai negara telah digunakan sebagai media pendidikan. Sebagian laporan telah menunjukkan manfaat nyata dari siaran radio, televisi dan pemutaran film. Sebagian lagi melaporkan kegagalan, misalnya, ketika anak SD melakukan bunuh diri karena tidak diberi jajan oleh orang tuanya inilah yang dimaksud dengan perbedaan efek behavioral. Tidak semua berita misalnya, akan mengalami keberhasilan yang merubah khalayak menjadi lebih baik, namun pula bisa mengakibatkan kegagalan yang berakhir pada tindakan lebih buruk.

C. Motivasi Belajar

Kata "Motif" diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (Kesiapsiagaan). Berawal dari kata "Motif" itu, maka *Motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak¹⁶

Menurut Curzon Motivasi adalah dari kata *Motus. Movere to move* yang didefinisikan oleh para ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dengan stimulus atau dorongan yang

kuat dan berakhir dengan respons penyesuaian yang tepat, yang membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku.¹⁷

Menurut Mc.Donald yang dikutip dari buku Andi Abd.Muis menyatakan bahwa "*action is energy changewithin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang artinya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Sedangkan menurut teori Mc Clelland, konsep penting lain dari motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi menurut Mc Clelland seseorang dianggap mempunyai apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain banyak situasi Mc Clelland menguatkan pada ketiga kebutuhan menurut Reksomadiprojo dan Handoko yaitu 1) Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif 2) Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat. 3) Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya¹⁹.

Adapun menurut Herzberg Teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg dan kelompoknya. Teori ini sering disebut dengan M – H atau teori dua faktor, bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menghasilkan kepuasan kerja atau ketidakpuasan kerja. Berdasarkan penelitian telah dikemukakan dua kelompok faktor yang mempengaruhi

¹⁷Hasabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan* (Cet.II;Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003), h.143

¹⁸Andi Abd.Muis., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.*,(Gowa:Panrita Global Media,2014) h 102

¹⁹Sondang P,Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Cet.III: Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004) h.167

¹⁶Sardiman " *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2007), h 73

seseorang dalam organisasi, yaitu "motivasi". Disebut bahwa motivasi yang sesungguhnya sebagai faktor sumber kepuasan kerja adalah prestasi, promosi, penghargaan dan tanggungjawab. Kelompok faktor kedua adalah "iklim baik" dibuktikan bukan sebagai sumber kepuasan kerja justru sebagai sumber ketidakpuasan kerja. Faktor ini adalah kondisi kerja, hubungan antar pribadi, teknik pengawasan dan gaji. Perbaikan faktor ini akan mengurangi ketidakpuasan kerja, tetapi tidak akan menimbulkan dorongan kerja. Faktor "iklim baik" tidak akan menimbulkan motivasi, tetapi tidak adanya faktor ini akan menjadikan tidak berfungsinya faktor "motivasi".²⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada setiap individu untuk bertindak, seperti pribahasa yang mengatakan dimana ada kemauan disitu ada jalan, perilaku tidak sekedar terjadi begitu saja tanpa tujuan, tetapi timbul dari dalam. Pada umumnya para ahli mengakui bahwa motivasi itu bekerja menurut 3 fungsi yang penting yaitu. Adapun fungsi motivasi ada 3 yaitu 1) Fungsi Memberikan kekuatan, hasil penelitian menunjukkan bahkan peserta didik yang berprestasi motivasinya lebih tinggi daripada peserta didik yang kurang berprestasi. Dalam mengejar suatu tujuan, seorang bisa dihindangi kebosanan, kejenuhan dan mengarah kepada keputusan dengan bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar semua tidak kurang pentingnya pengaruh dari luar yang memberikan pencerahan sehingga motivasi yang tadinya pasif kini bangkit mengatasi semua hambatan. 2) Fungsi Mengarahkan, motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketetapan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting. Untuk menghindari pemborosan waktu dan tenaga. Motivasi sebagai pengaruh perilaku sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik harus dibantu agar belajar tentang apa yang harusnya dipelajari. Kalau peserta didik tidak diantar ke dalam mamahami makna apa yang dipelajari, mungkin pelajar itu tidak berhasil mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.²¹ 3) Fungsi Menyaring, Motivasi

tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Dalam membaca surat kabar, setiap orang lain yang digemari untuk dibaca. Halaman olahraga banyak menarik minat para olahraga dan remaja. Halaman wanita banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga.

Motivasi bukan hanya menyaring apa yang dikerjakan, tetapi ia juga menyaring bagaimana mengerjakan. Oleh sebab itu, dalam menghadapi suatu masalah, seseorang memiliki cara atau upaya yang berbeda dalam menentukan urutan pelaksanaan dsb.

Sardiman AM, mengemukakan tentang ciri-ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut 1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah pada orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, dan keadilan. 4) Cepat bosan pada tugas yang bersifat rutin 5) Dapat mempertahankan pendapatnya apabila merasa yakin terhadap sesuatu.

Hasil Penelitian

Motivasi Belajar peserta didik

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dilakukan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²²

Motivasi menurut Curzon berasal dari kata *Motus. Movere to move* yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dengan stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respons penyesuaian

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.h.152-153

²² Ibid.. h.,73

yang tepat, yang membangun, mengatur, dan menunjang pola perilaku²³

Adapun menurut Herzberg Teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg dan kelompoknya. Teori ini sering disebut dengan M – H atau teori dua faktor, bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menghasilkan kepuasan kerja atau ketidakpuasan kerja. Berdasarkan penelitian telah dikemukakan dua kelompok faktor yang mempengaruhi seseorang dalam organisasi, yaitu "motivasi". Disebut bahwa motivasi yang sesungguhnya sebagai faktor sumber kepuasan kerja adalah prestasi, promosi, penghargaan dan tanggungjawab Kelompok faktor kedua adalah "iklim baik" dibuktikan bukan sebagai sumber kepuasan kerja justru sebagai sumber ketidakpuasan kerja. Faktor ini adalah kondisi kerja, hubungan antar pribadi, teknik pengawasan dan gaji. Perbaikan faktor ini akan mengurangi ketidakpuasan kerja, tetapi tidak akan menimbulkan dorongan kerja. Faktor "iklim baik" tidak akan menimbulkan motivasi, tetapi tidak adanya faktor ini akan menjadikan tidak berfungsinya faktor "motivasi"

Data tentang motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Muhammadiyah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Adapun skor yang digunakan dalam kuesioner, dimulai dari angka 1 sampai 4. Indikator yang digunakan dalam menilai motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Muhammadiyah meliputi Motivasi ekstrinsik, dan Intrinsik.

1. Selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh ibu/bapak guru ketika selesai menonton sinetron anak jalanan

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dipahami bahwa secara umum peserta didik yang memperhatikan secara sungguh-sungguh . hal ini dibuktikan Sangat setuju 51,5%, setuju 42,45, Tidak setuju 6% dan Sangat tidak setuju 0%.

2. Peserta didik yang bersemangat mengerjakan PR yang diberikan guru meskipun setelah menyaksikan sinetron anak jalanan

Berdasarkan data yang ada diatas dapat dipahami bahwa secara umum peserta didik yang memperhatikan secara sungguh-sungguh . hal ini

dibuktikan. Sangat Setuju 33,3%, Setuju 45,4%, Tidak Setuju 15,1% dan Sangat Tidak Setuju 6%.

3. Peserta didik yang belajar bersama untuk mengerjakan tugas setelah menyaksikan sinetron anak jalanan

Berdasarkan data yang ada di atas dapat dipahami bahwa peserta didik yang belajar bersama ketika mengerjakan tugas dari guru. Hal ini dapat dibuktikan bahwa, Sangat Setuju 30,3%, Setuju 45,5%. Tidak setuju 15,1% dan Sangat tidak setuju 6%.

4. Peserta Didik yang tidak terlambat ke sekolah meskipun di malam hari selesai menyaksikan sinetron

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak terlambat ke sekolah meskipun mereka menyaksikan sinetron di malam hari, hal ini terbukti Sangat setuju 27,2%, Setuju 33,3%, Tidak setuju 30,3% dan Sangat tidak setuju 9%.

5. Peserta didik yang tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran setelah menyaksikan sinetron tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang selalu aktif dalam pembelajaran dapat dibuktikan. Sangat setuju 24,2%, Setuju 39,3%, Tidak setuju 30,3% dan Sangat tidak setuju 6%.

6. Peserta didik yang lebih mudah memahami dengan menggunakan alat peraga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mudah memahami jika memakai alat peraga. Hal ini dapat ditunjukkan, Sangat setuju 33,3%, Setuju 48,4%, Tidak setuju 12,1% dan Sangat tidak setuju 6%.

7. Peserta didik lebih mudah memahami materi jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa , Sangat Setuju 33,3%, Setuju 42,4% , Tidak setuju 21,2% dan Sangat tidak setuju 3%.

8. Peserta didik senang mendapatkan hadiah/pujian ketika mendapatkan Nilai yang bagus.

Hasil penelitian bahwa peserta didik merasa senang jika mendapatkan hadiah/pujian ketika mendapatkan nilai bagus, hal ini dibuktikan

²³ *Ibid.*, h.,143

Sangat setuju 51,5%, Setuju 33,3%, Tidak setuju 12,1% dan Sangat tidak setuju 3%

9. Senang belajar dalam suasana lingkungan yang tenang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang belajar di lingkungan yang tenang. Hal ini dibuktikan Sangat Setuju 66,6%, Setuju 33,3%, Tidak setuju 3% dan Sangat tidak setuju 3%.

10. Peserta didik yang bersemangat belajar, ketika guru menjelaskan sambil berbagi informasi tentang adegan pada sinetron tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang bersemangat belajar sambil menyelingi sedikit tentang sinetron. Sangat Setuju 15,1%, Setuju 24,2%, Tidak setuju 33,3% dan Sangat tidak setuju 24,2%

Berdasarkan data yang penulis temukan baik dengan menggunakan angket atau dengan wawancara dengan peserta didik dan tenaga pengajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik ini tidak hanya bergantung di sebuah tayangan sinetron, tetapi yang menjadi kendala utama yaitu seorang guru bagaimana tenaga pengajar mampu untuk memberikan motivasi pada peserta didik tersebut agar kiranya motivasi peserta didik ini meningkat secara terus menerus. Karena motivasi pada peserta didik itu sangat penting, sehingga mampu menciptakan suasana yang mudah mendapatkan prestasi yang senantiasa mengalami peningkatan. Adapun macam-macam motivasi terbagi atas 2 yaitu:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalamnya situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan moral. Motivasi ini disebut juga motivasi murni. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam siswa dan berguna bagi situasi belajar peserta didik yang fungsional.²⁴ Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah 1) Adanya kebutuhan 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri 3) Adanya cita-cita aspirasi

2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan. Orang berbuat sesuatu karena ada dorongan dari luar seperti

adanya hadiah dan menghindari hukuman.²⁵ bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang secara tidak mutlak yang berkaitan dengan aktifitas belajar peserta didik, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dan guru-guru lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam perspektif kognitif, motivasi ekstrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kerjasama antara guru dan peserta didik, dan orangtua adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Guru juga perlu membina hubungannya antara dengan sesama guru secara keseluruhan termasuk guru-guru di luar lingkungan tempat kerja. Hal ini dapat menjalin tali silaturahmi masing-masing guru sehingga memudahkan bagi guru dalam rangka kerja sama dalam membangun dan mengembangkan potensi positif dari dalam peserta didik. Sementara itu peranan guru dan media sebagai mediator sangat penting rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendominasi potensi peserta didik,

²⁴*Ibid.*, h. 162.

²⁵Dimiyanti dan Muchjono, "Belajar dan Pembelajaran" (Cet. VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.91.

menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada pemahaman yang mendalam terhadap tayangan sinetron, seiring dengan upaya ini, guru pula menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam sebuah tayangan sinetron.

Dari pengertian diatas, penulis memahami bahwa segala yang ada di sekitar manusia dapat mempengaruhi perkembangan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru hendaknya mengetahui hukum dasar perkembangan kejiwaan manusia. Hal ini dimaksudkan karena setiap anak memiliki sikap kepribadian yang unik dan kecerdasan yang berbeda.

Berikut adalah masih masing guru yang memberikan pendapat sesuai dengan angket yang telah diberikan sebagai bahan pengelolaan data untuk menjawab sejauhmana tingkat motivasi peserta didik ketika berada di sekolah atau dalam lingkungan sekitarnya, atau usaha yang dilakukan terkait dengan motivasi ataupun metode seperti apa yang dilakukan.

Berikut adalah pendapat yang disampaikan oleh guru terkait dengan hal-hal yang mempengaruhi motivasi peserta didik Herman S.pd.i berpendapat bahwa : "Saya selaku guru di SMP Muhammadiyah Parepare berpendapat bahwa sesuai dengan fakta lapangan yang saya dapatkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi dalam motivasi belajar serta didik itu sendiri adalah seorang pendidik, karena guru dituntut bukan hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga guru dituntut sebagai tenaga pendidik bagi para peserta didik sekrang ini. karena banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa adanya siram siraman rohani kepada mereka, mereka hanya sekedar mengajar, paham atau tidaknya itu urusan mereka, maka dari itu guru dituntut untuk mampu transparan terhadap peserta didik ketika mereka memiliki nilai jelek sebaiknya diperlihatkan kepada mereka agar kiranya peserta didik mempunyai gairah dalam hal belajar, dan mampu memperbaiki nilai-nilai yang jelek. Dengan adanya tugas tugas harian yang diberikan

peserta didik akan selalu belajar belajar dan belajar"²⁶

Melihat dari apa yang disampaikan diatas berkenaan dengan kondisi peserta didik pada saat ini dimana harapan untuk mengembngkan sekolah tersebut dari segi kualitas pendidikan SDM.

2. Pengaruh tayangan Sinetron Televisi

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. dalam proses komunikasi terdapat pertukaran informasi. Media massa yang dianggap paling mempengaruhi khalayaknya dalam hal penyampaian informasi adalah televisi. Kehadiran televisi dalam kehidupan manusia memunculkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi yang bersifat massal dan mengasilkan suatu efek sosial yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Program tayangan sinetron di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Tayangan sinetron dapat dipilih yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksinya acara sinetron yang dapat meraih keuntungan dari produksinya.

Kehadiran sinetron suatu bentuk aktualitas komunikasi dan intraksi manusia yang diolah berdasarkanalur cerita. Untuk mengangkat cerita kehidupan sehari-hari dalam bentuk paket sinetron. Crew televisi (sutradara, pengacara, dan produser) harus memasukkan isi pesan positif bagi pemirsa.

Fenomena maraknya tayangan sinetron drama aksi yang mengikuti perkembangan zaman, tidak sedikit anak-anak yang menaruh simpati kepada sinetron tersebut. Sinetron ini didominasi oleh cerita remaja atau kaum muda sekarang ini. Kemunculan sinetron anak jalanan ini mampu membuat para kaum anak remaja tersihir olehnya karena fenomena yang terjadi dalam sinetron ini pertama tama sesuai dengan tema, akan tetapi ketika pertengahan muncul adegan balapan, pertengkaran, gaya bicara, gaya berpakaian yang alurnya seolah seolah mengikuti perkembangan zaman atau trend acara yang sedang menarik.

²⁶ Herman, "Guru PAI SMP Muhammadiyah Parepare," Wawancara, Parepare, 10 april 2017

Kehadiran sinetron ini membawa pengaruh/dampak yang tidak sedikit kepada para penontonnya. Tak terkecuali para peserta didik yang notabene penggemar setia sinetron. Sama halnya dengan para remaja sekolah di SMP Muhammadiyah yang sebagian besar penikmat sinetron anak jalanan.

Dari hasil penelitian awal yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa faktor remaja SMP Muhammadiyah minat nonton sinetron anak jalanan yang mengikuti perkembangan zaman ini. dikarenakan sinetron anak jalanan merupakan sandiwara bersambung namun sinetron ini juga mampu memancing sebuah emosi mereka tersendiri. jadi Ini membuktikan bahwa tayangan sinetron yang bertemakan anak jalanan dapat menarik perhatian dan mendapat tempat tersendiri di hati para peserta didik SMP Muhammadiyah.

a. Tayangan sinetron yang berpengaruh positif pada peserta didik

Media televisi adalah salah satu adalah salah satu alat yang digemari semua orang karena sosok tampilan dan tayangannya dapat memberikan pendidikan, pengertian, pemahaman, dan hiburan kepada semua elemen masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya diketahui oleh masyarakat kalangan elit tetapi semua unsur masyarakat, apalagi bagi kalangan pelajar karena memang mempunyai imajinasi yang tinggi dan peka terhadap siaran-siaran televisi. Tayangan sinetron yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.

Adapun pengaruh positif dari tayangan sinetron anak jalanan bagi peserta didik adalah: 1) Menjadi insan manusia haruslah dituntut untuk menjadi pribadi yang baik kepada sesama. 2) Setiap memulai sebuah pekerjaan harus dimulai dengan kata "Bismillahirrahmanrahim" atau dengan kata lain berdoa dulu. agar selamat dan menyenangkan. 3) Mengingat untuk shalat terlebih dahulu sebelum pergi ataupun masuk masa shalat, dan ketika berada dalam kegalauan 4) Taat kepada orangtua

b. Tayangan sinetron anak jalanan yang berpengaruh negatif terhadap peserta didik

Kini tayangan sinetron di televisi semakin banyak dan berkembang sehingga menyebabkan pihak stasiun televisi berlomba-lomba untuk menyajikan kemasan sinetron yang istimewa agar diminati para kalangan peserta didik.

Tayangan sinetron yang berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare. Tayangan sinetron anak jalanan mengandung unsur kekerasan seperti smack down. Tayangan demikian mampu mempengaruhi peserta didik

Sehubungan dengan hal tersebut, Wali kelas VIII B Madeyana mengungkapkan bahwa "Mengenai tentang sinetron anak jalanan, sinetron ini merupakan sinetron remaja yang mempunyai banyak pengaruh negatif terhadap peserta didik mengapa saya mengatakan demikian, karena kita lihat sekarang banyak peserta didik yang mengikuti sinetron anak jalanan seperti melakukan balapan liar dengan teman layaknya sinetron anak jalanan, mereka juga melakukan tawuran sana sini dengan temannya tanpa memikirkan efek dari tawuran tersebut, gaya bahasa yang mengikuti perkembangan zaman dan yang paling penting itu adalah cara berpakaian dan mengajarkan pacaran seakan akan pacaran itu sudah jadi hukum alam bagi mereka merasakan bagaimana rasanya saat sedang berbunga bunga dsb.²⁷

Adapun pengaruh negatif dan tayangan sinetron tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 1) Banyaknya terjadi tindakan kriminal bagi peserta didik karena terpengaruh oleh tayangan sinetron anak jalanan 2) Mengajarkan kalau balapan liar itu tidak berbahaya bagi mereka sendiri 3) Mengajarkan pacaran, kalau pacaran itu tidak apa apa bagi mereka Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka, orangtua dan guru dituntut untuk memiliki adil besar dalam mengontrol perubahan yang terjadi pada anak dan peserta didik.

Tayangan sinetron yang ditayangkan telah mampu menarik perhatian para kalangan remaja, dan membuat para kalangan remaja ketagihan untuk selalu ingin menyaksikan tayangan sinetron bahkan bagi peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya, bahkan menonton tayangan sinetron merupakan agenda wajib bagi mereka.

Untuk mengetahui lebih pasti kebenarannya adanya pengaruh tayangan sinetron terhadap motivasi dari keinginan serta keseriusan menonton setiap individu, hal

²⁷Madeyana, "Wali kelas VIII B SMP Muhammadiyah Parepare," Wawancara, Parepare 12 April 2017

tersebut akan nampak pada pernyataan peserta didik yang dijadikan sampel.

1. Peserta Didik Yang yang memutuskan menyukai menonton setelah menyaksikan sinetron anak jalanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak yang menyukai menonton sinetron dibanding yang tidak menyukai. Hal ini dibuktikan. Sangat setuju 30,3%, setuju 51,5%, tidak setuju 12,1% dan sangat tidak setuju sebanyak 9%.

2. Sinetron anak jalanan mampu mambangkitkan hal-hal baru ketika setelah menonton tayangan tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mendapatkan hal-hal baru yang tidak pernah ditemui di lingkungan sekitarnya, hal ini dibuktikan, Sangat Setuju 12,1%, Setuju 45,5%, Tidak setuju 39,3% dan sangat tidak setuju 0%.

3. Peserta Didik Yang Wawasannya Luas Ketika selesai menyaksikan Sinetron Anak Jalanan

Data yang diperoleh dari angket nomor tiga dapat menunjukkan bahwa peserta didik peserta didik yang meningkatkan pengetahuan ketika menonton anak jalanan, Sangat Setuju 9%, setuju 36,3%, Tidak Setuju 45,5% dan Sangat tidak Setuju 3% jdi perserta didik lebih cenderung mendapatkan pengetahuan baru dibanding yang tidak mendapatkan pengetahuan samasekali.

4. Peserta Didik Yang Merasa Kecewa Ketika Tidak Menyaksikan Sinetron Anak Jalanan

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan peserta didik tidak yang merasa kecewa keika tidak menyaksikan sinetron anak jalanan tetapi hanya diceritakan oleh teman sebangkunya, Sangat Setuju 12,1%, Setuju 24,2%, Tidak Setuju 39,3%, dan Sangat tidak setuju 21,2%.

5. Peserta Didik Yang emosi setelah menonton anak jalanan ketika salah satu pemain anak jalanan diperlakukan secara kasar

Data dari angket peserta didik selalu selalu merasa jengkel ketika mereka tidak dapat menyaksikan sinetron anak jalanan, hal ini dibuktikan Sangat setuju 9%, setuju 51,5% tidak setuju 15,1% sanga tidak setuju 21,2%.

6. Peserta Didik Merasa bersemangat Ketika selesai menyaksikan adegan Balapan di sinetron anak jalanan

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik merasa bersemangat menonton ketika adegan balapan. Hal ini dibuktikan sangat setuju 24,4% setuju 27,2%, tidak setuju 33,3% dan sangat tidak setuju 42,2%

7. Peserta Didik Ikut Tertawa Ketika Di Sinetron Anak Jalanan Terdapat Adegan Lucu

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik ikut tertawa ketika ada adegan lucu yang ditampilkan di sinetron anak jalanan, hal ini dibuktikan sangat setuju 18,1%, setuju 48,4% tidak setuju 51,5% dan sangat tidak setuju 6%.

8. Peserta Didik Yang Meniru Gaya Bahasa Dan Cara Pakaian setelah menonton sinetron anak jalanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang meniru gaya bahasa dan cara pakaian seperti yang ada di sinetron anak jalanan. Hal ini dibuktikan sangat setuju 0%, setuju 27%, tidak setuju 51,5% dan sangat tidak setuju 21,2%

9. Peserta Didik Yang Meniru Sikap Yang Ada Di Sinetron Setelah menonton sinetron Anak Jalanan

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang meniru sikap yang ada di sinetron anak jalanan, hal ini dibuktikan sangat setuju 6%, sertuju 9%, tidak setuju 93,9% dan sangat tidak setuju 21,2%

10. Peserta Didik Yang Meniru Adegan Kekerasan Setelah menyaksikan sinetron anak jalanan

Hasil olah dari angket akan diuraikan peserta didik yang melakukan adegan kekerasan seperti layaknya yang ada di sinetron anak jalanan, hal ini dibuktikan Sangat setuju 12,1%, Setuju 3%, tidak setuju 18,1% dan sangat tidak setuju 36,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tayangan Sinetron

Pada analisis deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa inensitas menonton tayangan sinetron pada peserta didik kelas VIII B semakin tinggi dalam hal seputar sinetron. Data tersebut membuktikan bahwa sudah menjadi hal biasa bagi peserta didik dalam menyaksikan tayangan yang kurang mendidik. Sinetron merupakan suatu yang menarik untuk dibicarakan karena sinetron merupakan produk teknologi sebagai manifestasi kemajuan zaman, dimana

tayangan sinetron yang memiliki aspek kekerasan moralitas dan aspek seksual,

Kehadiran sinetron merupakan satu bentuk aktualitas komunikasi dan redaksi yang diolah berdasarkan alur cerita. Untuk mengangkat permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk paket sinetron, crew televisi (sutradara, Pengarah acara, dan *Produser*) harus memasukkan sisi pesan positif bagi pemirsa. Dengan kata lain pesan sinetron dapat mewakili aktualitas kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya.

Membicarakan tayangan sinetron, khususnya tayangan remaja tidak terlepas dari masalah percintaan, pergaulan, gaya hidup, serta *fashion*. Kehidupan Semakin modern membawa dunia remaja turut larut di dalamnya. Masa pencarian jati diri yang kerap memunculkan rasa keingintahuan begitu dalam terhadap sesuatu sehingga timbul perilaku unik sekaligus aneh pada kaum remaja. Tentu saja konsumen primer tayangan remaja jenis tersebut tidak lain kaum remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII B di SMP Muhammadiyah Parepare mengemukakan bahwa: Sinetron Anak jalanan, faktanya seperti saya sendiri, di mana ketika menyaksikan tayangan sinetron ini. Orangtua tidak samasekali ada larangan sekalipun, kenapa demikian karena orangtua saya pun ikut dalam menyaksikan sinetron tersebut jadi otomatis mau tak mau saya sesuatu yang disajikan di sinetron tersebut saya ambil tanpa adanya filter dari orangtua karena orangtua pun ikut berpartisipasi dalam menyaksikan sinetron tersebut.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peserta didik yang secara otomatis menerima semua sajian yang ditayangkan di televisi karena tidak ada sama sekali filter dari orangtua masing-masing. Dari salah satu pernyataan peserta didik dari hasil wawancara yang mengemukakan bahwa:

Sinetron anak jalanan peserta didik sangat menyukai karena adanya atraksi motor, Perkelahian dan alur cerita dari sinetron tersebut. Ditambah lagi adek saya sangat menyukai sinetron anak jalanan tersebut, dan tidak ada larangan samasekali dalam hal menonton anak jalanan tersebut dari orangtua, efek dari sinetron ini dalam kehidupan saya yaitu terkadang ikut dalam tawaran

Dari segi jumlah waktu yang dihabiskan untuk menonton tayangan cukup masuk akal untuk menganggap bahwa hal ini dapat menimbulkan dampak yang mendalam pada diri peserta didik. Sejak adanya beragam acara sinetron yang ditawarkan orangtua, pendidik, dan lapisan masyarakat telah menunjukkan keprihatinan yang besar sekali mengenai dampak tayangan sinetron terhadap remaja

2. Motivasi belajar peserta didik

Pada analisis deskriptif, motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa motivasi seorang peserta didik bukan hanya dari dalam diri mereka sendiri tapi yang jadi faktor utama dalam sebuah motivasi ialah guru mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (Guru PAI VIII B) di SMP Muhammadiyah Parepare mengemukakan bahwa:

"Saya selaku guru di SMP Muhammadiyah Parepare berpendapat bahwa sesuai dengan fakta lapangan yang saya dapatkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi dalam motivasi belajar serta didik itu sendiri adalah seorang pendidik, karena guru dituntut bukan hanya sebagai tenaga pengajar tetapi juga guru dituntut sebagai tenaga pendidik bagi para peserta didik sekarang ini. karena banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa adanya siram siraman rohani kepada mereka, mereka hanya sekedar mengajar, paham atau tidaknya itu urusan mereka, maka dari itu guru dituntut untuk mampu transparan terhadap peserta didik ketika mereka memiliki nilai jelek sebaiknya diperlihatkan kepada mereka agar kiranya peserta didik mempunyai gairah dalam hal belajar, dan mampu memperbaiki nilai-nilai yang jelek. Dengan adanya tugas tugas harian yang diberikan peserta didik akan selalu belajar belajar dan belajar"²⁸ Melihat dari apa yang disampaikan diatas berkenaan dengan kondisi peserta didik pada saat ini dimana harapan untuk mengembangkan sekolah tersebut dari segi kualitas pendidikan sumber daya manusia".

PENUTUP

Peran seorang pendidik sangat membantu siswa dalam proses pengembangan menuju pencapaian tujuan belajar, karena keprofesionalan

²⁸Herman . *Motivasi Belajar Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare*. 10 April 2017

seorang guru turut menentukan prestasi belajar peserta didik ditambah dengan beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perhatian, minat, motivasi dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bentuk motivasi yang perlu diperkuat pada diri anak peserta didik ialah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berfungsi untuk memperkuat motivasi intrinsik peserta didik sehingga melahirkan kesadaran sendiri dan berniatif untuk belajar, motivasi ekstrinsik ini dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan seperti dengan cara pemberian hadiah, pujian, penghargaan, penilaian terhadap prestasinya, memberikan kepercayaan dan lain sebagainya.

Hubungan antara pemberian hadiah dengan motivasi belajar adalah sangat kuat karena dengan pemberian hadiah ini dapat membuat seorang peserta didik termotivasi untuk belajar dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapai. Besar tingginya motivasi yang diberikan akan menentukan kualitas perolehan prestasi belajarnya dan begitupun sebaliknya, rendahnya motivasi yang diberikan akan berpengaruh pula pada lemahnya hasil prestasi akan dicapainya

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI. Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers* bab 1, pasal 1 ayat 1
- Rizqi Amalia, "*Efek Tayangan On the Spot Terhadap Pesan Media Massa bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, (2015/08)*
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Andersob Ronald H., *Pemilihan dan pengembangan Media Untuk pembaharuan., Get II.* Jakarta; Rajawali,1987.
- Andi Abd.Muis., *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.* Gowa:Panrita Global Media
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa,* Cet. II; Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011.
- Dede Lilis, *Media Anak Indonesia Representasi Idola Anak Dalam Majalah Anak-anak.* (cet.I; Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Get.II* Jakarta Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyanti dan Muchjono, "*Belajar dan Pembelajaran*" Cet.VI; Jakarta: PT RinekaCipta, 2009.
- Hasabuddin, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan* Cet.II;Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003.
- <http://www.landasanteori.com/2015/10/penger-tian-media-massa-defenisi-fungsi.html?m=1> (dikases pada tanggal 06 januari 2017, Pukul 19.09 WITA)
- Joseph A.Devito, *Komunikasi Antarmanusia* Tangerang selatan:Karisma Publishing Group,2011 Edisi ke-5
- Julius Lende, *Televisi,* diakses dari <http://hiburan/kompasiana.com/televisi-2012/04/17 tanggal 01 mei 2016>
- Masdalifah *Pengaruh Televisi terhadap Perilaku Anak.* Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Januari 2004, Volume 3, Nomor 1,
- Onong Uchjans, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Cet,I (Bandung Rosdakarya, 1984.
- Sardiman "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2007.
- Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* Cet.III: Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.
- Widjaja *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* Jakarta: PT Bumi Aksara cet ke 5 2008.